

# **Pengaruh Metode Active Learning Strategi Number Head Together (NHT) terhadap Pembelajaran Kitab Nahwu Wadhah dalam Penguasaan Materi Nahwu**

**Euis Risnawati**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Email: Euisrisnawati4@gmail.com

**Hasan Saefuloh**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Email: Hazansf@yahoo.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan penguasaan Materi Nahwu dalam pembelajaran Kitab Nahwu Wadhah pada materi "Isim, Fiil, dan Huruf" dengan menerapkan metod Active Learning Strategi Number Head Together (NHT) terhadap siswa kelas 3 (Tiga) Pondok Pesanten Azziyaadah Kanggraksan Kota Cirebon. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen (Pre Experiment) dengan pendekatan Kuantitatif dan desainnya yaitu One Group Pretest Posttes. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 3 (Tiga) Pondok Pesanten Azziyaadah Kanggraksan Kota Cirebon. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Cluster Sampling. Instrumen untuk pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : hasil tes penguasaan materi nahwu "Isim, Fiil, dan Huruf" dalam Kitab Nahwu Wadhah sebelum pembelajaran menggunakan metode Active Learning Strategi Number Head Together (NHT) menunjukkan nilai rata-rata 38,96 dan Median 38,50 dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 75. Adapun hasil tes setelah pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata 73,96 dan Median 75,00 dengan nilai minimum 55 dan nilai maksimum 95. Berdasarkan dari data hasil T-test Independet menunjukkan nilai  $t = 12,67$  dengan  $(df) = 23$  Sig.(2-Tailed) =  $0,000 < 0,05$ . Ini artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode Active Learning Strategi Number Head Together (NHT) terhadap pembelajaran Kitab Nahwu wadhah dalam penguasaan materi nahwu di kelas 3 (Tiga) Pondok Pesantren Azziyaadah Kanggraksan Kota Cirebon.

**Kata Kunci: Metode Active Learning, Strategi Number Head Together (NHT), Kitab Nahwu Wadhah**

### Abstract

This study aims to determine the increase in mastery of Nahwu material in learning the Nahwu Wadlih Book on the material "Isim, Fiil, and Letters" by applying the Active Learning Strategy Number Head Together (NHT) method to grade 3 (Three) students of Azziyaadah Kanggraksan Cirebon City. The research method used in this study is an experiment (Pre Experiment) with a quantitative approach and its design is One Group Pretest Posttes. The population of this study is students of class 3 (Three) Pondok Pesanten Azziyaadah Kanggraksan Cirebon. The sampling technique is done by cluster sampling technique. The instrument for data collection uses tests and interviews. The results of this study indicate that: the results of the mastery test nahwu material "Isim, Fiil, and Letters" in the Book of Nahwu Wadlih before learning using the Active Learning Strategy Number Head Together (NHT) method shows an average value of 38.96 and Median 38.50 with a minimum value of 20 and a maximum value of 75. The results of tests after learning show an average value of 73.96 and a Median of 75.00 with a minimum value of 55 and a maximum value of 95. Based on data from the Independent T-test results indicate a value of  $t = 12.67$  where  $(df) = 23$  Sig. (2-Tailed) = 0,000 < 0.05. This means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which shows that there is an influence of the Active Learning Method Number Head Together (NHT) method for learning Nahwu Wadlih in mastering nahwu material in grade 3 (Three) Azziyaadah Kanggarksan Islamic Boarding School in Cirebon.

**Keywords:** Active Learning Method, Number Head Together (NHT) Strategy, Nahwu Wadlih Book

### ملخص

أهدف البحث في هذه الرسالة لمعرفة فهم الطلاب على استيعاب المواد النحوية في كتاب النحو الواضح في المواد التعليمية "اسم، وفعل، وحرف" بطريقة التعلم النشط باستراتيجية الرؤوس المرقمة في الفصل الثالث بمعهد الزيادة كانبجراكسان شربون. أما طريقة البحث التي تستخدمها الباحثة هي طريقة التجري بالمدخل الكامي بتصميم *Pre Experiment* بشكل *One Group Pretest Posttes*. الزمرة في هذه الرسالة هي الطلاب في الفصل الثالث بمعهد الزيادة كانبجراكسان شربون وتستخدم الباحثة طريقة *Cluster Sampling* فيأخذ المثل. وطريقة جمع البيانات باستخدام اختبار وملاحظة المباشرة. وتبين نتائج هذا البحث أن نتيجة الاختبار على استيعاب المواد النحوية في كتاب النحو الواضح قبل أن تعلم طريقة التعلم النشط باستراتيجية الرؤوس المرقمة هي الاختبار

القبلي حصل على النتيجة السفلى 20 والنتيجة العليا 75 بالمعدل 96,38 والمتوسط 50,38. وأن الإختبار البعدي يحصل على النتيجة السفلى 55 والنتيجة العليا 95 بالمعدل 96,73 والمتوسط 00,75. يحصل نتيجة t على = -670,12 بدرجة (df) الحرية 1-24 = 23 و  $\alpha = 0,05$  يحصل نتيجة (2).  $\text{taired Sig} = 0,000 > 0,05$ . بناء على الحقائق السابقة فيكون  $H_0$  مردودا و  $H_a$  مقبولا ومعناه هو وجود تأثي رطريقة التعلم النشط باستراتيجية الرؤوس المرقمة في تدريس كتاب النحو الواضح على استيعاب المواد النحوية لدى الطلاب في الفصل الثالث بمعهد "الزيادة" الإسلامي كنجفركسان شربون.

الكلمات الرئيسية: التعلم النشط، استراتيجية الرؤوس المرقمة، كتاب النحو الواضح

## Pendahuluan

Bahasa Arab adalah dasar dalam belajar ilmu agama, ilmu islam, sejarah dan ilmu lainnya. Oleh karna itu siswa tidak akan mampu memahami ilmu agama jika tidak dengan ilmu bahasa Arab.<sup>1</sup>Sebagaimana menurut Al-Ghalaini untuk memahami bahasa Ara yang bertujuan untuk menjaga lisan dan tulisan diperlukan 13 ilmu, diantaranya ilmu nahwu dan ilmu shorof.<sup>2</sup>Kaidahkaidah ini yangkemudian dikenal dengan sebutan *Qawaidal-lughah al-arabiyah* yang terdiri dari *Qawa'id an-Nahwi* dan *Qawa'id as-Sharfi*.

*Qawaid al-Nahwi* dan *Qawaid al-Sharfi* ini menjadi kebutuhan pokokketika belajar bahasa Arab.Seseorang tidak mungkin bisa membaca teks Arab dan membuat suatu kalimat tanpa memahami kaidah bahasa tersebut.<sup>3</sup>Oleh karena itu *Qawaid* dipelajari agar pengguna bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasa dan mampu memahaminya dengan baik dan benar dalam bentuk tulisan (membaca dan menulis dengan benar) maupun dalam bentuk ucapan (bicara dengan benar).<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Ali Al-Hadiid. *Musykilah Ta'lim Al-Lughoh Al-Arabiyah*. (Al-Qaharirah, Daar al-Maktubah:1983) . Hal. 42

<sup>2</sup>Musthafa al Ghalayaini, *Jamiuddurus* (Beirut: Daar al-Kutub 'Ilmiyah,2014). Hal.178

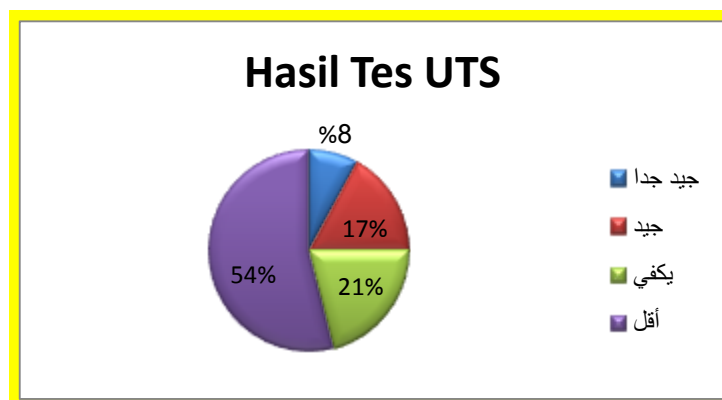
<sup>3</sup>Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2011). Hal. 91.

<sup>4</sup>Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan strategi pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN-Maliki Press, . 2012). Hal. 71.

Pondok Pesantren Azziyaadah Kota Cirebon merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di Kota Cirebon. Di Pondok ini *Qawaid al-Nahwi* dipelajari menggunakan Kitab Nahwu Wadlih dengan sedetail-detailnya. Akan tetapi, sangat disayangkan para guru di Pondok ini tidak menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam. Para guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa santri kelas III pada tanggal 8 Desember 2018. Bahwasanya para guru bahasa arab tidak menggunakan metode yang bermacam-macam dalam kegiatan pembelajarannya dan hanya menggunakan metode konvensional saja, hal ini menyebabkan para santri menjadi bosan, mereka merasa ngantuk dan saling ngobrol ketika kegiatan pembelajaran. Hal tersebut memberikan pengaruh terhadap kurangnya maksimal dalam pembelajaran mereka dan mempengaruhi juga terhadap lemahnya motivasi mereka serta kemampuan mereka dalam menguasai materi nahwu.

Setelah dilaksanakannya observasi di sekolah ini pada tanggal 8 Desember 2018, banyak siswa di pondok yang merasa kesulitan dan bosan dalam belajar kitab Nahwu Wadlih. Diantara kesulitan yang dirasakan para santri adalah mereka merasa sulit dalam menguasai materi nahwu dan di antaranya mereka bosan dalam belajar Kitab Nahwu Wadlih adalah mereka tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, mengantuk serta saling ngobrol ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menyebabkan rendahnya minat mereka dalam belajar kitab Nahwu Wadlih sehingga banyak ditemui diantara mereka yang tidak mampu menguasai materi nahwu yang mereka pelajari.

Melihat dari tes yang telah dilaksanakan di Pondok pada tanggal 8 Desember 2018, diketahui bahwa hasil tes Ujian Tengah Semester Ganjil tahun ajaran 2018/2019 di kelas III B dari 24 santri yang mengikuti tes tersebut dalam materi nahwu adalah sebagai berikut :



Dari diagram diatas dapat di ketahui bahwa nilai santri dalam pembelajaran nahwu, khususnya pada Kitab Nahdlih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena tidak adanya metode yang bermacam-macam dalam pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah. Situasi ini menyebabkan para santri merasa kesulitan dalam menguasai materi yang dipelajari dan tidak minat terhadap pembelajaran kitab nahwu wadlih.

Diantara cara untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai materi nahwu yaitu dengan adanya suatu metode pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh Zakut “sebab-sebab lemahnya santri dalam menguasai materi nahwu itu terdapat beberapa aspek, diantaranya yaitu metode pemelajaran”.<sup>5</sup>Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran memiliki makna serta peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Materi yang dirasakan sulit oleh siswa ketika sedang disampaikan akan menjadi mudah ketika menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, mereka akan merasa mudah dalam menyerap materi pembelajaran.<sup>6</sup> Sebagaimana dikatakan Nuha bahwa “metode pemelajaran itu sangat penting. Jika metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan maka akan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan”.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Musthafa al Ghalayaini, Jamiuddurus (Beirut: Daar al-Kutub ‘Ilmiyah,2014). Hal.178

<sup>6</sup> Dzamarah Syaiful Bachri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. ( Jakarta: PT.Rineka Cipta , 2006). Hal. 136-137.

<sup>7</sup> Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2012).. Hal. 42

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karenanya, peneliti mengangkat sebuah penelitian mengenai pengaruh metode Active Learning tipe Number Head Together (NHT) dalam pembelajaran Kitab Nahwu Wadliih terhadap penguasaan materi nahwu.

Metode Active Learning adalah metode yang memiliki Paham Belajar Atif “yang saya **dengar**, saya lupa. Yang saya dengar dan **lihat**, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat dan **pertanyakan** atau **diskusikan** dengan orang lain, saya mulai pahami. Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan **terapkan**, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan. Yang saya **ajarkan** kepada orang lain, saya kuasai.<sup>8</sup> Salah satu metode Active Learning yang dapat membantu santri dalam menguasai materi adalah strategi Number Head Together (NHT). Strategi Number Head Together (NHT) adalah salah satu strategi yang dapat meningkatkan minat dan akademik siswa.<sup>9</sup> Strategi ini dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>10</sup> Menurut Miftahul Huda “Pada umumnya NHT (Numbered Heads Together) digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran”.<sup>11</sup>

Dari paparan di atas, peneliti ingin mencoba salah satu metode pembelajaran dalam pembelajaran kitab Nahwu Wadliih yaitu dengan menggunakan metode Active Learning tipe Number Head Together (NHT). Diharapkan dengan metode ini dapat membuat para siswa merasa senang dan bersungguh-sungguh serta memudahkan mereka dalam memahami pembelajaran. Oleh karenanya, peneliti melakukan sebuah penelitian tentang penggunaan metode Active

---

<sup>8</sup> Dzamarah Syaiful Bachri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. ( Jakarta: PT.Rineka Cipta , 2006). Hal. 23.

<sup>9</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016). Hal. 28.

<sup>10</sup> Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: Unesa university, 2010). . Hal. 82

<sup>11</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012). Hal. 87

Learning tipe Number Head Together (NHT) dan pengaruhnya dalam pembelajaran Kitab Nahwu Wadlih terhadap peningkatan penguasaan santridalam materi nahwu. ( penelitian eksperimen terhadap murid kelas III Pondok Pesantren Azziyaadah Kanggraksan Kota Cirebon).

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis *Pre Experimental* dan desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *One Group Pretest Posttes*. Digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antaravariael X (Metode Active Learning Strategi Number Head Together (NHT)) dengan variabel Y (Penguasaan Materi Nahwu).

Pada penelitian ini digunakan satu kelompok yaitu kelompok sebagai kelompok siswa yang tidak menggunakan metode Active Learning Strategi Number Head Together (NHT) dalam pelaksanaan pembelajarannya dan sebagai kelompok yang menggunakan metodeActive Learning Strategi Number Head Together (NHT). Sebelum mendapat perlakuan, kelompok tersebut diberi test awal (*pretest*) dan pada tahap terakhir dilakukan test akhir (*posttest*).

Sumber data yang diambil oleh peneliti, pertama adalah siswa kelas 3 (Tiga) Pondok Pesantren Azziyaadah Kanggraksan Cirebon yang terdiri dari 24 siswa untuk memperoleh data tentang kemampuan mereka dalam memahami materi *Nahwu* Bab Isim, Fi'il dan Huruf. Kedua adalah beberapa buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang tersusun atas subyek maupun obyek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang dipatenkan peneliti untuk dipahami dan dipelajari serta dibentuksuatu kesimpulan.<sup>12</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa Pondok Pesantren Azziyaadah Kanggraksan Cirebon dan sample yang digunakan adalah santri kelas 3 (Tiga).

Sampel adalah wakil ataupun sebagian kecil populasi yang akan diteliti.<sup>13</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa teknik untuk mengambil sampel ialah menggunakan sebuah teknik Cluster sampling. Sampel untuk penelitian ini yaitu kelas III.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes. Tes pada penelitian ini digunakan untuk

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>13</sup> Ibid.

mengukur peningkatan penguasaan santri terhadap materi nahwu bab Isim, Fí'il dan Huruf, apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode Active Learning Strategi Number Head Together (NHT).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif (pilihan ganda) dan tes esai. Pelaksanaan tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), dengan jumlah soal 18 butir soal yang mencakup pilihan ganda dan soal esai. Uji Coba Instrumen, sebelum instrumen tes digunakan, instrumen tersebut terlebih dahulu diuji cobakan. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat instrumen sebagai alat pengumpul data yang baik, sehingga instrumen ini dapat digunakan.

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus Cronbach's Alpha menggunakan batasan 0,6. Jika reliabilitas  $< 0,6$  maka kurang baik, jika reliabilitas 0,7 dapat diterima, dan jika reliabilitas  $> 0,8$  adalah baik. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 22 melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas dilakukan pada hasil data pretest dan posttest siswa. Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS 22 melalui uji Levene. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak homogen, sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data homogen.<sup>14</sup>

Uji Validitas dan reabilitas Instrumen ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian karena kualitas data (berarti juga kualitas hasil penelitian) sangat ditentukan/dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan diperlukan instrumen yang dapat dipertanggungjawabkan pula, dalam hubungan ini instrumen penelitian harus memenuhi kriteria validitas

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).. Hal. 221



dan reliabilitas agar penggunaannya dalam suatu penelitian dapat menghasilkan data yang akurat dan objektif.

### **Metode Pembelajaran Active Learning**

Metode pembelajaran Active Learning merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya mengedepankan manfaat kelompok-kelompok peserta didik. Menurut Robert E. Slavin, "Pembelajaran Active Learning adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-5 orang dengan struktur kelompok heterogen".<sup>15</sup> Menurut Trianto, menyatakan "bahwa dalam belajar kooperatif peserta didik belajar bersama sebagai satu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama".<sup>16</sup> Menurut Isjoni menyatakan "pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar peserta didik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial".<sup>17</sup>

Metode pembelajaran active learning merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yaitu kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun beberapa tipe pembelajaran kooperatif diantaranya adalah STAD (Student Team Achievement Division), Jigsaw, TAI (Team Accelerated Instruction), TGT (Team Games Turnamen), NHT (Numbered Heads Together).<sup>18</sup>

Metode pembelajaran kooperatif dipilih karena model pembelajaran kooperatif telah banyak membuktikan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda untuk menyelesaikan tugas kelompoknya. Setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling memahami pelajaran yang disampaikan guru. Dari kegiatan kelompok diharapkan peserta didik berperan aktif sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang

---

<sup>15</sup>Robert E. Slavin. *Cooperative Learning :Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media,2010). Hal. 9

<sup>16</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) . Hal. 15

<sup>17</sup>Ibid.

<sup>18</sup>Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

disampaikan sehingga peserta didik mendapatkan hasil yang baik atau memenuhi KKM.

### **Strategi NHT (Numbered Heads Together )**

Miftahul Huda, menyatakan bahwa “pada dasarnya NHT (Numbered Heads Together) merupakan varian dari diskusi kelompok, teknik pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok”. Menurut Robert E. Slavin (1995) “Metode ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok”.<sup>19</sup>

Pembelajaran active learning tipe NHT (Numbered Heads Together) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993) untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>20</sup> Menurut Miftahul Huda<sup>21</sup> “Pada umumnya NHT (Numbered Heads Together) digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran”.

Strategi Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan keaktifan belajar lebih baik, dan sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Pada saat belajar guru harus berusaha menanamkan sikap demokrasi untuk siswanya, maksudnya suasana harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian siswa yang demokratis dan di harapkan suasana yang terbuka dan kebiasaan-kebiasaan kerja sama, terutama dalam memecahkan kesulitan-kesulitan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran active learning adalah pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dengan adanya pembentukan kelompok-kelompok kecil sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Salah satunya adalah startegi NHT (Number Heads Together).

Langkah-langkah penerapan stategi NumberedHeads Together) merupakan strategi yang menempatkan peserta didik belajar dalam kelompok (4-6) orang dengan tingkat kemampuan atau jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda-beda. Dalam belajar kelompok masing-

---

<sup>19</sup>Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif..* Hal. 130

<sup>20</sup>Miftahul Huda, *Cooperatif Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).(Jakarta, Kencana Prenada Media Group,2010). Hal. 87

<sup>21</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.*

masing anak diberi nomor pin, setelah mereka selesai berdiskusi dalam menjawab pertanyaan guru, guru akan memanggil salah satu nomor dan peserta didik yang disebutkan nomornya oleh guru harus mewakili masing-masing kelompoknya untuk menyampaikan hasil diskusi kepada semua temannya. Oleh karena itu, dengan metode NHT (Numbered Heads Together) ini peserta didik lebih aktif karena mereka semua harus benar-benar siap dalam menjawab pertanyaan, karena mereka belum tahu siapa yang akan mewakili setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya tersebut.

Menurut Silberman<sup>22</sup>, langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran active learning tipe NHT (Numbered heads together) yaitu :

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada pesertadidik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untukmendapatkan skor dasar atau awal.
3. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari4-5 peserta didik, setiap anggota kelompok diberi nomor pin.
4. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
5. Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan memanggil salah satunomor anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu peserta didikyng ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
6. Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkandan memberikan pebegasan pada akhir pembelajaran.
7. Guru memberikan tes/kuis kepada peserta didik seecara individual.
8. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui penghargaanberdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor dasarke skor kuis berikutnya.

Numbered Heads Together (NHT) atau penomoran bersama merupakan jenis pembelajaran active learning yang dirancang untuk

---

<sup>22</sup> Huda, *Cooperatif Learning*.

mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Together* pertama kali dikembangkan Spencer Kagan (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam memahami materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengetahui pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut.

### **Keunggulan Strategi Number Heads Together**

Strategi Numer Head Together ini sangat sesuai dengan tujuan penelitian agar siswa dapat lebih menguasai materi nahwu pada Kita Nahwu Wadlih karna santri bisa diskusi dengan teman kelompok yang lebih memahami materi. Oleh karena itu, dengan strategi ini santri lebih mandiri dan bertanggung jawab untuk berusaha menguasai materi. Dengan adanya dorongan tersebut santri tidak akan merasa bosan, kesulitan dan tidak semangat.

Berikut keunggulan strategi *Number Head Together*:<sup>23</sup>

1. Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
2. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan.
3. Dapat membantu anak untuk merespon orang lain.
4. Dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
5. Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.
6. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
7. Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
8. Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Ibrahim mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu :<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*. Hal. 36

<sup>24</sup>Muslimin Ibrahim , Muhammad Nur, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000).

1. Hasil belajar akademik struktural bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
2. Pengakuan adanya keragaman bertujuan agar siswa dapat menerima teman- temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
3. Pengembangan keterampilan sosial bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya. *Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* oleh Kagan Spenser menyatakan teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

### Definisi Ilmu Nahwu

Nahwu menurut bahasa adalah الطريق والجهة (jalan dan arah)<sup>25</sup>. Menurut Al-Râzî<sup>26</sup>, nahwu adalah القصد و الطريقة. Akan tetapi, nahwu menurut istilah ulama klasik adalah terbatas pada pembahasan masalah الإعراب والبناء (*i'rab* dan *binâ'*), yaitu penentuan baris ujung sebuah kata sesuai dengan posisinya dalam kalimat yang mereka definisikan seperti berikut ini:

النحو قواعد يعرفها أحوال الكلمات العربية إعراباً و بناءً

Nahwu adalah aturan-aturan yang dapat mengenal hal ihwal kata-kata bahasa Arab, baik dari segi *i'rab* maupun *bina'*<sup>27</sup>.

Di zaman sekarang ini, setelah berkembangnya penelitian dan pengkajian tentang analisis kebahasaan, para ulama cenderung mengubah dan memperluas pengertian ilmu nahwu, bukan hanya

<sup>25</sup>Al-Khudri, Hasyiyah al Khudri. *Syarhibni 'Aqil 'ala Aliyah ibn Mutha'*. (Indonesia, Maktabah Daar Ihya Kutub al-Arabiyah: Tth). Hal. 10

<sup>26</sup>Muhammad bin Abî Bakr 'Abd al-Qadîr, al-Râzî, al-Imâm. *Mukhtâr al-Shahhah. Ce 1* (Beirut: Dârl al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992). Hal. 133

<sup>27</sup>Biek, Hifniy dkk. T.th. *Qawâ'id al-Lughah al-'Arabiyah*. (Surabaya: Maktabah al-Hidayah, Tth). Hal. 1

terpusat pada pembahasan *i'rab* dan *bina'* bagi sebuah kata, namun dapat pula mencakup pembahasan tentang penjaringan kosakata, pertalian interen antara beberapa kata, penyatuan beberapa kata dalam rentetan bunyi tertentu dan hubungan antara kata-kata yang ada dalam kalimat serta komponen-komponen yang membentuk sebuah ungkapan atau prasa.<sup>28</sup>

## Metode Pengajaran Nahwu<sup>29</sup>

### 1. Metode القياسية (Analogi)

Metode ini terkadang disebut metode kaidah lalu contoh, adalah metode tertua diterapkan dalam pengajaran ilmu nahwu. Walaupun metode ini adalah yang tertua, namun hingga sekarang masih banyak dipakai di berbagai yayasan pendidikan baik di Arab maupun di Indonesia, khususnya pesantren. Dalam metode ini, pengajaran dititikberatkan pada penyajian kaidah, pembebanan hafalan kaidah itu atas pelajar, kemudian pemberian contoh-contoh untuk memperjelas maksud dari kaidah tersebut; ini berarti bahwa proses pembelajaran berlangsung dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus. Ide قياس ini lahir berdasarkan keinginan agar para pelajar memahami maksud kaidah yang bersifat umum hingga melekat pada benak mereka, itulah sebabnya, guru atau pelajar dituntut untuk menganalogikan contoh baru yang masih kabur kepada contoh lain yang sudah jelas, lalu dicocokkan dengan kaidah umum tadi.

### 2. Metode استقرائية (Induksi)

Metode ini kadang diberi nama استنتاجية, استنباطية atau metode Herbart Karen mengikuti lima langkah yang harus dilakukan dalam mengajar sebagaimana yang ditetapkan oleh Johan Friedrich Herbart. Pada mulanya metode ini masuk ke dunia Arab setelah adanya ajakan dari delegasi misi pengajaran dari Eropa pada awal abad XX M., di mana gaya pengajaran dalam metode ini adalah kebalikan dari metode قياسية, karena metode ini didasarkan pada penyajian contoh-contoh terlebih dahulu lalu

<sup>28</sup>Tâha, Husayn. *Mushkilat al-I'râb, Majallah Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah*. (Cairo: al-Hay'ah al-Âmmah li Shu'ûn al-Matabi' al-Amîriyah, 1959). Hal. 97

<sup>29</sup> Nanang Kosim, *Strategi dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Bandung: Arfino Raya, 2016).

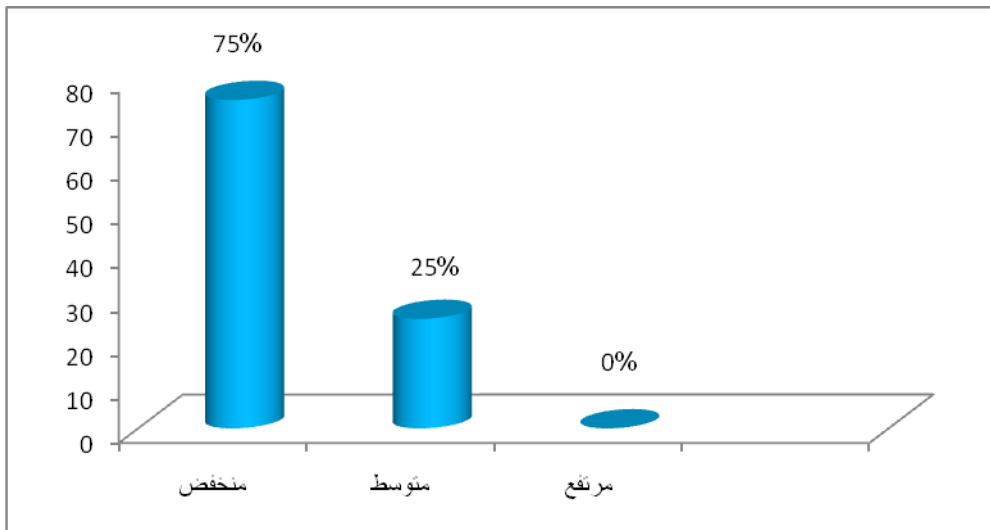
contoh-contoh itu didiskusikan dengan para pelajar, dibandingkan, dan dirumuskan kaidahnya kemudian diberikan latihan kepada para pelajar. Metode ini dimulai dari yang khusus untuk mencapai kaidah yang bersifat umum, sementara قياسية dari yang umum kepada yang khusus.

### 3. Metode Teks Utuh

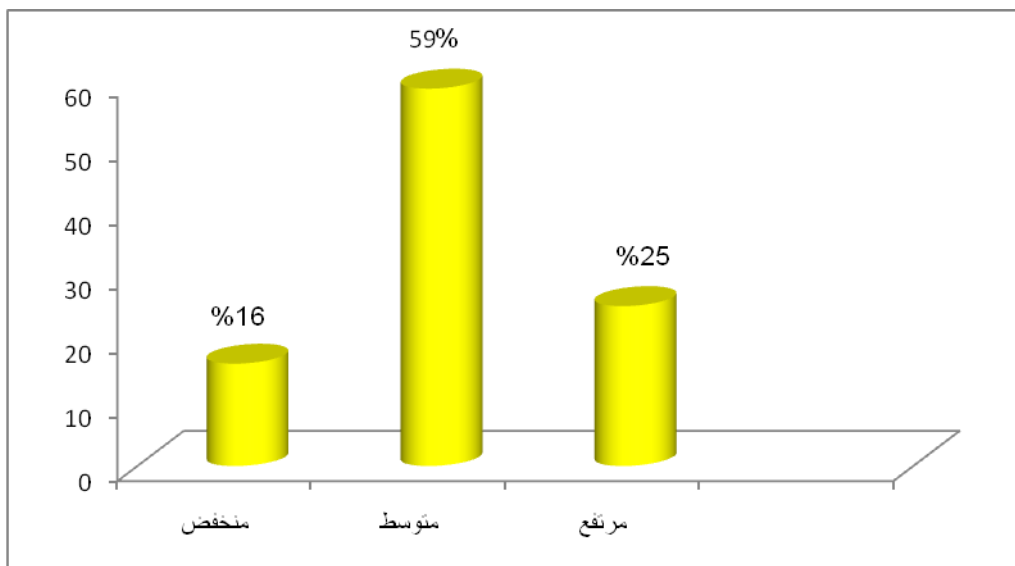
Metode ini sering disebut metode konteks bersambung, teks sempurna atau metode resafel, karena metode ini adalah hasil dari perubahan metode pengajaran sebelumnya. Metode ini berkonsentrasi pada penyajian sebuah teks atau karangan utuh yang diambil dari buku-buku bacaan, teks-teks sastra, materi sejarah, surat kabar harian atau majalah mingguan atau sejenisnya, diutamakan teks-teks yang memuat peristiwa-peristiwa yang masih hangat dalam benak para pelajar. Kewajiban guru dalam menerapkan metode ini adalah menjalankan teks itu, lalu membahas bagaimana membahas topik bacaan ( قراءة ), kemudian mengambil contoh teks itu yang dapat dijadikan dasar sebagai materi pelajaran lalu meneruskan langkahlangkah yang harus diambil sesuai metode استقرائية.

## **Pengaruh Penggunaan Metode Active Learning tipe Number Head Together dalam Pemelajaran Nahwu Wadlih terhadap Penguasaan Materi Nahwu**

Dalam melaksanakan pretest, peneliti mengusung materi *Isim, Fi'il, dan Huruf* dengan bentuk tes tulis yang terdiri dari 15 soal PG dan 5 soal Uraian waktu yang disiapkan 45 menit. Berikut hasil seelum menggunakan metode Active Learning tipe Number Head Together :

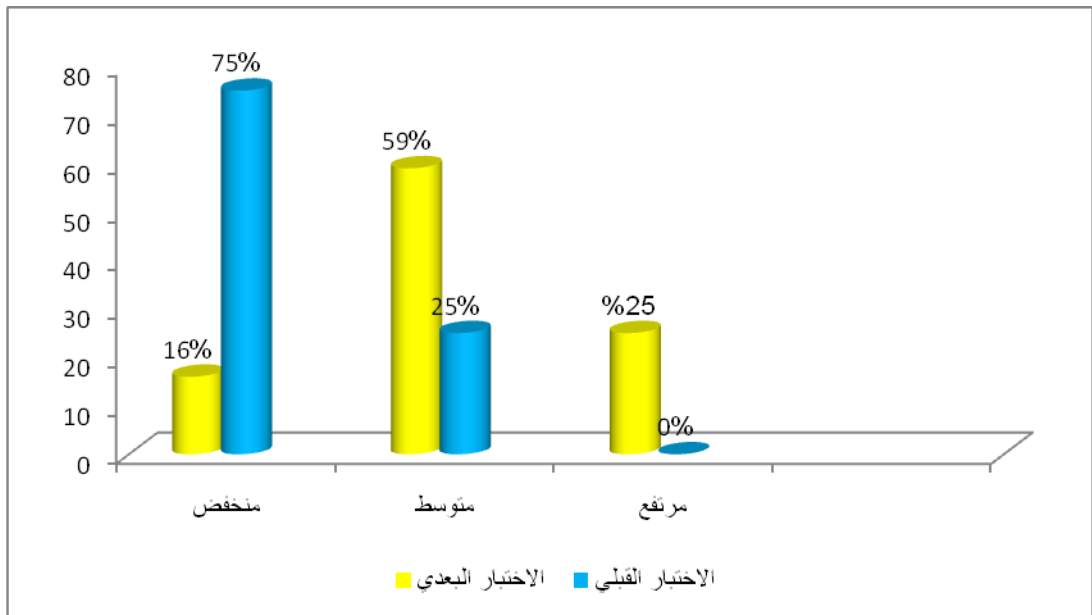


Begitupula dalam melaksanakan protest, peneliti mengungkap materi *Isim, Fi'il, dan Huruf* dengan bentuk tes tulis yang terdiri dari 15 soal PG dan 5 soal Uraian waktu yang disediakan 45 menit. Berikut hasil tes setelah menggunakan metode Active Learning tipe Number Head Together:



Berdasarkan hasil pretest dan posttest, diperoleh perbedaan peningkatan penguasaan materi nahwu dengan penerapan metode active learning strategi number head together sebagai berikut:





Pada tes ini dimulai dengan memberikan pretes. Waktu yang diberikan sekitar 45 Menit. Setelah dilaksanakan pretes peneliti melaksanakan pembelajaran Nahwu Wadlih tanpa menggunakan metode Active Learning tipe Number Head Together. Setelah pemebelajaran selesai dan untuk mengetahui pengasaan materi siswa peneliti melaksanakan postes untuk mengetahui perbedaan antara hasil dari prettes da postes. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Statistics

		pretest	Postes
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		38,96	73,96
Std. Error of Mean		2,979	2,839
Median		38,50	75,00
Mode		65	75 <sup>a</sup>
Std. Deviation		14,594	13,908
Variance		212,998	193,433
Skewness		-1,355	-,797
Std. Error of Skewness		,472	,472
Kurtosis		1,688	,050

Std. Error of Kurtosis	,918	,918
Range	55	50
Minimum	20	55
Maximum	75	95
Sum	1415	1775

Diketahui hasil penghitungan SPSS dari nilai prettes dengan rata-rata sebesar 38.96, median 38.50, dengan nilai maksimum 75 dan minimum 20. Sedangkan hasil postes dengan rata-rata sebesar 73.96, Median 75.00, dengan nilai maksimum 95 dan minimum 55.

Dari grafik hasil tes diatas, terlihat adanya perbedaan peningkatan hasil pembelajaran nahwu sebelum menggunakan metode Active Learning tipe Number Head Together dengan sesudah menggunakan metode Active Learning tipe Number Head Together lebih kecil dengan selisih 35 dilihat dari nilai rata-rata.

### Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui setiap sampel yang akan digunakan berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 22 melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil dari Uji Normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PembelajaranPre	,237	24	,200	,859	24	,499
Pembelajaran Post	,197	24	,200	,916	24	,325

Dari tabel diatas diketahui bahwa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov<sub>a</sub> pembelajaran pretes dan posttes sebesar 0,200 dan 0,200 > 0,05. Hal ini berarti dapat kita ketahui data berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

Uji Homogenitas dilakukan pada hasil data pretest dan posttestsiswa. Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS 22 melalui uji Levene. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka data tidak homogen, sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka data homogen.

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	,001	1	46	,974
	Based on Median	,000	1	46	1,000
	Based on Median and with adjusted df	,000	1	44,919	1,000
	Based on trimmed mean	,004	1	46	,947

Dari tabel diatas diketahui bahwa uji Homogenitas sebesar 0,974 > 0,05. Hal ini berarti dapat kita ketahui data berdistribusi Homogen.

**Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik t-test. Teknik ini merupakan teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi.

**Paired Samples Test**

Paired Differences	t	df	Sig. (2-
--------------------	---	----	----------

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - postes	-29,000	5,517	1,126	-17,330	-12,670	-13,320	23	,000

## Kesimpulan

Penguasaan santri terhadap materi Nahwu Wadlih sebelum menggunakan strategi Number Head Together rendah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pretes dengan rata-rata sebesar 38.96 dan median 38.50, dengan nilai maksimum 75 dan minimum 20. Sedangkan hasil postes setelah yaitu menggunakan strategi Number Head Together adalah dengan rata-rata sebesar 73.96 dan Median 75.00 dengan nilai maksimum 95 dan minimum 55. Hal ini berarti tidak terdapat peningkatan yang besar pada hasil tes.

Terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian perlakuan terhadap penguasaan siswa dalam memahami materi nahwu dengan menggunakan strategi Number Head Together. Hal ini dibuktikan dari perhitungan T-Test dengan menggunakan analisis SPSS21. Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah nilai Sig.(2tailed) sebesar 0,000. Hasil sig. (2 tailed) sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai ini lebih kecil dari 0,05 dimana dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## Daftar Pustaka

- الغلاييني، مصطفى. 2004. *جامع الدروس العربية*. بيروت: دارالكتب العلمية.
- الحديد، علي. 1983. *مشكلات تعليم اللغة العربية*. القاهرة: دارالمكتبة.
- الخضري، مُحمَّد. *حاشية الخضري على شرح ابن عقيل على الفية ابن معطي*. اندونيسيا: مكتبة دار إحياء الكتب العربية.
- زقوت، مُحمَّد شحادة. *المُرشد في تدريس اللغة العربية*. غزة: الجامعة الإسلامية.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Muslimin. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University,.
- Ibrahim, Muslimin, Muhammad Nur. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosim, Nanang. 2016. *Strategi dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Bandung: Arfino Raya.
- Nuha. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Silberman, Melvin L. 2016. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.